

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, INTENSITAS ASET,  
DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP TARIF  
PAJAK EFEKTIF DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)



Skripsi Oleh:

**BAYU FEBRIAN**

**01031282126040**

**AKUNTANSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPERHENSIF**

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, INTENSITAS ASET, DAN  
TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK  
EFEKTIF DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2019-2023)

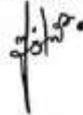
Disusun oleh:

Nama : Bayu Febrian  
NIM : 01031282126040  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing



Tanggal: 28 April 2025

Meita Rahmawati, S.E., M.ACC., AK  
NIP. 198605132015042002

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, INTENSITAS ASET, DAN  
TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK  
EFEKTIF DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI.**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Disusun Oleh :

Nama : Bayu Febrian  
NIM : 01031282126040  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Skripsi : Akuntansi Perpajakan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 28 Mei 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

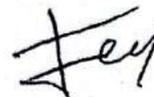
Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 17 Juni 2025

Ketua,



Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak, CA  
NIP. 198605132015042002

Anggota,



Tie Sartika Pratiwi, S.E. M Acc. Ak.  
NIP. 199001142019032015

**ASLI**

JURUSAN AKUNTANSI  
FARULTAS EKONOMI UINSRI  
04/15  
102

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP 197212152003122001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bayu Febrian  
NIM : 01031282126040  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, INTENSITAS ASET,  
DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP TARIF  
PAJAK EFEKTIF DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Pembimbing : Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA

Tanggal Ujian : 28 Mei 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Penulisan dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 17 Juni 2025  
Pembuat Pernyataan



Bayu Febrian  
NIM. 01031282126040

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"In the middle of difficulty lies opportunity."*

-Albert Einstein

*"Knowing others is intelligence. Knowing yourself is true wisdom. Mastering others is strength. Mastering yourself is true power."*

-Lao Tzu

*"The fewer people I depend on, the stronger I become."*

-BF

Skripsi ini dipersembahkan  
untuk:

- Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT
- Kedua orang tua saya
- Saudara-saudara saya
- Keluarga dan sahabat saya
- Almamater saya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Return On Investment, Intensitas Aset, dan Tingkat Utang terhadap Tarif Pajak Efektif dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)". Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa dan dukungan moril maupun materiil, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam bidang akuntansi dan perpajakan.

Indralaya, 17 Juni 2025

Penulis,



Bayu Febrina

NIM. 01031282126040

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak. Penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. atas nikmat kesehatan, kekuatan, dan segala pertolongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa., S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Patmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Anton Indra Budiman, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing selama perkuliahan.
7. Ibu Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Proposal dan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang telah ibu luangkan di tengah kesibukan, serta atas bimbingan yang penuh kesabaran dan perhatian. Penulis sangat menghargai segala bentuk motivasi, kritik, saran, doa, dan ilmu yang telah ibu berikan

selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan.

8. Ibu Trie Sartika Pratiwi, S.E., M.Acc., Ak. selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal dan ujian komprehensif yang telah memberikan ilmu serta kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, khususnya dosen-dosen di Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan pengetahuan berharga kepada penulis sepanjang masa perkuliahan.
10. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Universitas Sriwijaya atas segala bantuan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
11. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Ayah yaitu bapak Nopriadi dan Ibu tercinta ibu Heni Parmawati atas doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendampingi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara tercinta yaitu Abang Iam Ahmadi dan adikku Bela Meisya atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah menjadi sumber semangat dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, canda, dan motivasi di saat penulis merasa lelah dan jenuh.

13. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga GG Lampung: Angresta Deby, Mona Rosadina, Daniswara, dan Yonathan Setio Utomo. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan moril, canda tawa, serta semangat yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penguat dan pelipur lelah di tengah perjuangan ini.
14. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, khususnya Bobby Pratama, Nur Aisyah, dan Fellicia Fausta. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan bantuan yang telah kalian berikan.
15. Teman-teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya angkatan 2021. Terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin selama penulis menempuh pendidikan di kampus ini.
16. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. Terima kasih telah terus melangkah walau lelah, tetap berusaha meski sempat ingin menyerah. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa kekuatan dan keteguhan hati mampu membawa penulis sampai pada titik ini.

Indralaya, 17 Juni 2025

Penulis,



Bayu Febrian

NIM. 01031282126040

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Bayu Febrian

NIM : 01031282126040

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Akuntansi Perpajakan

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Investment, Intensitas Aset, Dan Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

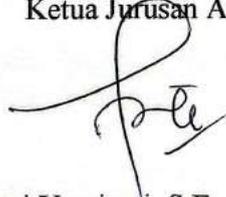
Indralaya, 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak.  
NIP. 198605132015042002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA  
NIP. 197212152003122001

## ABSTRAK

### **PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, INTENSITAS ASET, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI.**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**Oleh:  
Bayu Febrian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI), intensitas aset, dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 24 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan intensitas aset tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh ROI dan tingkat utang terhadap ETR, namun tidak memoderasi pengaruh intensitas aset. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur perpajakan serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam merancang strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien.

**Kata kunci:** *Return On Investment*, Intensitas Aset, Tingkat Utang, Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, Perpajakan, Perbankan.

Pembimbing



**Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA**

NIP. 198605132015042002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



**Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA**

NIP. 197212152003122001

**ABSTRACT**

**THE INFLUENCE OF RETURN ON INVESTMENT, ASSET INTENSITY,  
AND COMPANY DEBT LEVEL ON EFFECTIVE TAX RATE WITH  
COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE  
(A Study on Financial Sector Companies in the Banking Sub-Sector Listed on  
the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 Period)**

**By:  
Bayu Febrian**

*This study aims to analyze the influence of Return on Investment (ROI), asset intensity, and debt level on the effective tax rate (ETR), as well as to examine the moderating role of company size. The research object comprises financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The data used are secondary data in the form of annual financial reports, with purposive sampling resulting in a sample of 24 companies. The analytical methods employed are multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA), assisted by SPSS software. The results show that ROI and debt level have a significant negative effect on the effective tax rate, while asset intensity has no significant effect. Furthermore, company size is proven to moderate the effect of ROI and debt level on ETR but does not moderate the effect of asset intensity. These findings contribute to the taxation literature and provide practical implications for companies and regulators in designing more efficient tax management strategies.*

**Keywords: Return on Investment, Asset Intensity, Debt Level, Effective Tax Rate, Company Size, Taxation, Banking.**

Pembimbing



**Meita Rahmawati, S.E., M.Acc., Ak., CA**

NIP. 198605132015042002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



**Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA**

NIP. 197212152003122001

## **RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama Mahasiswa : Bayu Febrian  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Kapitan, 19 Februari 2004  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Desa Kapitan, Kec. Sukamerindu, Kab. Lahat  
Email : [bbayu6882@gmail.com](mailto:bbayu6882@gmail.com)



### **PENDIDIKAN FORMAL**

2009-2015 : SDN 9 Pajar Bulan  
2015-2018 : SMPN 1 Sukamerindu  
2018-2021 : SMK Muhammadiyah Pagaram  
2021-2025 : Universitas Sriwijaya

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

Anggota Departemen English as Second Language (ESL) KEIMI FE UNSRI  
Tahun 2021-2023.

### **PENGALAMAN MAGANG**

Magang di Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pajak KPP Madya Kota  
Palembang Tahun 2024

### **PENGALAMAN PELATIHAN**

Pelatihan Brevet AB AmanaTax Training Center Tahun 2025

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPERHENSIF .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK .....	x
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	8
2.1.2. Tarif Pajak Efektif .....	9
2.1.3. <i>Return On Investment (ROI)</i> .....	10
2.1.4. Intensitas Aset .....	11
2.1.5. Tingkat Utang.....	11
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Alur Pikir.....	17

2.4.	Pengembangan Hipotesis .....	18
2.4.1.	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Tarif Pajak Efektif .....	18
2.4.2.	Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	18
2.4.3.	Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Tarif Pajak Efektif .....	20
2.4.4.	Ukuran Perusahaan Memoderasi <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap Tarif Pajak Efektif .....	21
2.4.5.	Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	22
2.4.6.	Ukuran Perusahaan Memoderasi Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian .....	24
3.2.	Rancangan Penelitian .....	24
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	24
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.5.1.	Populasi Penelitian .....	25
3.5.2.	Sampel Penelitian .....	26
3.6.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
3.6.1.	Variabel Dependen .....	29
3.6.2.	Variabel Independen .....	30
3.6.3.	Variabel Moderasi .....	31
3.7.	Teknik Analisis Data .....	32
3.8.	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.9.	Uji Asumsi Klasik .....	33
3.9.1.	Uji Normalitas .....	33
3.9.2.	Uji Multikolinearitas .....	33
3.9.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.9.4.	Uji Autokorelasi .....	35
3.10.	Uji Hipotesis.....	35
3.10.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35

3.10.2. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	36
3.10.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	36
3.10.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
3.11. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	39
4.1.1. Gambaran Umum Penelitian .....	39
4.1.2. Analisis Data .....	40
4.2. Pembahasan.....	55
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Tarif Pajak Efektif .....	55
4.2.2. Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif.....	57
4.2.3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Tarif Pajak Efektif .....	60
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi <i>Return On Investment</i> terhadap tarif pajak efektif .....	61
4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Aset terhadap tarif pajak efektif .....	63
4.2.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Tingkat Utang terhadap Tarif Pajak Efektif .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan.....	69
5.3. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	46
Tabel 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.5. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik T (Parsial) .....	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	51
Tabel 4.8. Hasil Uji MRA .....	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinan Setelah MRA.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir.....	23
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Tarif Pajak Efektif.....	78
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Return On Investment.....	79
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Intensitas Aset.....	80
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Tingkat Utang .....	81
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) perusahaan telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam sektor perbankan yang sering menghadapi pengawasan ketat dari pemerintah. Berbagai kebijakan fiskal yang bertujuan meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak di sektor ini menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam mengelola pajak secara efisien. Salah satu fenomena yang terlihat adalah adanya perbedaan tarif pajak efektif yang diterapkan oleh perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*), intensitas aset, dan tingkat utang. Perusahaan dengan ROI yang tinggi dan intensitas aset yang tinggi dapat mengelola ETR perusahaan dengan cara yang lebih strategis melalui penggunaan insentif pajak seperti depresiasi (Darmawati et al., 2018). Tingkat utang yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan potongan bunga sebagai pengurang beban pajak, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan ETR (Erawati & Novitasari, 2021). Selain itu, ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi hubungan tersebut karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola strategi perpajakan dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor ROI, intensitas aset, dan tingkat utang memengaruhi tarif pajak efektif dan apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Fenomena ini menunjukkan

bahwa faktor-faktor keuangan tertentu dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola tarif pajak efektif.

Salah satu fenomena yang mencerminkan ketidaksesuaian antara tarif pajak nominal dan tarif pajak efektif di sektor perbankan Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. yang menjadi ilustrasi nyata bagaimana berbagai faktor internal perusahaan dapat memengaruhi tarif pajak efektif. Putusan Mahkamah Agung Nomor 1256/B/PK/PJK/2015, mengungkapkan bahwa Bank Danamon menerima pinjaman subordinasi dari afiliasinya yang berbasis di Cayman Islands. Pinjaman ini menimbulkan beban bunga yang signifikan, yang kemudian dibebankan dalam laporan keuangan Bank Danamon di Indonesia. Akibatnya, laba kena pajak bank tersebut mengalami penurunan, sehingga tarif pajak efektif yang dibayarkan menjadi lebih rendah dibandingkan tarif pajak nominal yang berlaku. Direktorat Jenderal Pajak melakukan koreksi atas beban bunga pinjaman subordinasi sebesar Rp16,8 milyar, karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (Mahkamah Agung Republik Indonesia, 2015). Di sisi lain, sebagai bank besar dengan struktur aset yang kompleks dan ROI yang tinggi, Danamon juga menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar dengan intensitas aset yang signifikan memiliki kapasitas lebih dalam mengelola kewajibannya, baik melalui depresiasi aset tetap maupun optimalisasi struktur pembiayaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi tarif pajak efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara ROI, intensitas aset, dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif, namun dengan temuan yang bervariasi. Penelitian oleh Saragih & Yang (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROI tinggi membayar pajak lebih besar, karena pajak penghasilan perusahaan dikenakan sesuai dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian oleh Dayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa ROI perusahaan yang tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah, karena perusahaan mampu memanfaatkan insentif pajak dan pengurangan pajak lainnya, ROI yang tinggi dengan tarif pajak rendah mencerminkan manajemen keuangan yang baik. Penelitian oleh Afifah & Hasymi (2020) menyatakan bahwa intensitas aset berpengaruh positif terhadap ETR, semakin tinggi intensitas aset suatu perusahaan maka tarif pajak efektif juga akan meningkat, karena perusahaan menghadapi biaya operasional dan beban pajak properti yang tinggi yang meningkatkan total beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Sementara penelitian oleh Permata et al., (2019) menyatakan sebaliknya, intensitas aset dapat menurunkan pajak karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tersebut. Beban depresiasi berperan dalam pengurangan pajak dengan berfungsi sebagai pengurang pajak. Penelitian oleh Erawati & Novitasari (2021) menemukan bahwa tingkat utang yang tinggi memiliki hubungan positif dengan ETR, di mana perusahaan dengan utang lebih besar akan memaksimalkan aktivitas operasionalnya untuk memperoleh laba, laba yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang akan dibayarkan. Sementara itu, penelitian oleh Erlitasari et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh

terhadap tarif pajak efektif, Ketidakberpengaruhannya tingkat utang terhadap tarif pajak efektif disebabkan oleh besarnya utang perusahaan belum mampu mendorong manajer untuk memanfaatkan beban bunga dalam menetapkan tarif pajak efektif.

Terkait dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara faktor keuangan dan ETR. Penelitian oleh Athalia & Machdar (2023) menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam merancang strategi pajak yang lebih efisien, sehingga mengurangi ETR perusahaan. Selain itu, perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dalam memanfaatkan skala ekonomi dan akses terhadap perencanaan pajak yang lebih kompleks. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih terhambat dalam meraih keuntungan dari strategi pajak yang efisien, karena keterbatasan dalam sumber daya dan akses ke penasihat pajak profesional.

Sektor keuangan sub sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena sektor perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara termasuk investasi dan pengelolaan risiko, kebijakan pajak yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Perusahaan-perusahaan perbankan ini tidak hanya menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko finansial, tetapi juga dalam memenuhi kewajiban pajak perusahaan. Meskipun pentingnya pengelolaan pajak yang efisien sudah diakui, penelitian terkait tarif pajak efektif di sektor perbankan masih terbatas, dikarenakan penelitian terkait tarif pajak efektif lebih banyak mengkaji sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori perpajakan serta menyediakan rekomendasi praktis bagi perusahaan perbankan untuk mengelola pajak perusahaan secara lebih efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Investment*, Intensitas Aset, dan Tingkat Utang, terhadap Tarif Pajak Efektif dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap tarif pajak efektif?
- b. Bagaimana pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif?
- d. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Return On Investment* terhadap tarif pajak efektif?
- e. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif?
- f. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji bagaimana *Return On Investment* (ROI) memengaruhi tarif pajak efektif.
- b. Untuk menguji bagaimana intensitas aset memengaruhi tarif pajak efektif.
- c. Untuk menguji bagaimana tingkat utang memengaruhi tarif pajak efektif.
- d. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) dan tarif pajak efektif.
- e. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara intensitas aset dan tarif pajak efektif.
- f. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berperan sebagai moderator dalam pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan terdapat pada penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mengenai hubungan antara struktur keuangan dan kebijakan perpajakan, dengan mengkaji peran moderasi ukuran perusahaan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pajak dan keuangan, serta menunjukkan bahwa efek dari tingkat pengembalian investasi, intensitas aset, dan utang terhadap tarif pajak efektif tidak selalu bersifat langsung,

melainkan dapat pula dipengaruhi oleh karakteristik ukuran perusahaan. penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan studi akuntansi dan perpajakan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Investment*, intensitas aset dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif dengan ukuran perusahaan yang memoderasi diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis. Perlunya memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi adalah agar perusahaan dapat merancang strategi pengelolaan aset dan utang yang lebih efektif untuk meminimalkan beban pajak. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengidentifikasi pendekatan yang lebih tepat dalam perencanaan pajak, sehingga meningkatkan efisiensi pajak dan mendukung pertumbuhan profitabilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih baik, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor keuangan sub sektor perbankan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang diperkenalkan oleh Michael Jensen dan William Meckling tahun 1976. Teori ini membahas hubungan antara *principal*, yaitu pemilik perusahaan seperti pemegang saham dan kreditor, dengan *agent*, yaitu manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengambil keputusan dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Menurut Kumalasari & Wahyudin (2020) dalam penelitiannya *agency theory* menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi diantara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen sebagai *agent* menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemegang saham sebagai *principal* ingin memaksimalkan laba dan menekan biaya pajak. Teori ini berfokus pada masalah yang timbul dari konflik kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak. *Principal* cenderung menginginkan hasil yang optimal dan pengembalian investasi yang tinggi, sementara *agent* dapat memiliki motivasi yang berbeda, seperti peningkatan kompensasi atau bonus. Konflik ini dapat mengakibatkan *agent* membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri tetapi tidak selalu sejalan dengan kepentingan *principal* (Ramadionita et al., 2022).

Teori agensi relevan dengan penelitian ini karena intensitas aset dan tingkat utang dapat dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh keputusan

manajer. Manajer memiliki insentif untuk memanipulasi struktur aset dan pengelolaan utang agar dapat memengaruhi tarif pajak efektif perusahaan demi kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi atau mengurangi risiko pribadi (Clara & Karlina, 2023). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga dapat memengaruhi seberapa besar pengaruh keputusan manajerial terhadap tarif pajak, di mana perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengoptimalkan pajak, tetapi juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana masalah agensi memengaruhi strategi perpajakan perusahaan, serta bagaimana manajer dapat mengoptimalkan struktur aset dan tingkat utang untuk mencapai tarif pajak yang lebih efektif, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemilik perusahaan.

### **2.1.2. Tarif Pajak Efektif**

Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) adalah persentase yang menunjukkan proporsi pajak yang dibayar perusahaan terhadap laba kena pajak yang dilaporkan. Menurut Dayanti et al. (2022), ETR memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan tarif pajak nominal yang ditetapkan oleh pemerintah. ETR mencakup berbagai faktor, termasuk pengurangan pajak, insentif pajak, dan penggunaan kerugian pajak yang dapat dibawa ke depan, yang semuanya memengaruhi jumlah pajak yang dibayar (Haryanto & Keristin, 2024). ETR merupakan indikator penting untuk memahami dampak kebijakan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan cenderung menggunakan berbagai strategi untuk mengurangi ETR, seperti memanfaatkan pengurangan pajak yang tersedia atau merestrukturisasi utang (Firmansyah, 2024). Berbagai sektor tertentu, seperti sektor perbankan, penggunaan utang dapat berpengaruh signifikan terhadap ETR, karena bunga utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Penerapan strategi ini dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai pemegang saham sekaligus mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, analisis ETR tidak hanya penting untuk menentukan kewajiban pajak, tetapi juga untuk mengevaluasi keputusan investasi dan manajerial yang diambil oleh perusahaan.

### **2.1.3. Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment (ROI)* atau tingkat pengembalian investasi adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif investasi menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Darmawati et al. (2018), ROI mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi ROI semakin baik kinerja investasi tersebut. ROI digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu investasi sehingga investor dapat memahami apakah keuntungan yang diperoleh sesuai dengan risiko yang diambil.

Perusahaan di sektor perbankan cenderung lebih dipengaruhi oleh pajak dibanding sektor lain karena kompleksitas transaksi keuangan dan regulasi yang ketat. Tingginya tarif pajak efektif dapat mengurangi ROI karena sebagian laba yang dihasilkan harus dialokasikan untuk membayar pajak (Hari, 2023). Sebagai hasilnya, ROI setelah pajak bisa lebih rendah, yang memengaruhi daya tarik investasi di sektor perbankan.

#### **2.1.4. Intensitas Aset**

Intensitas aset dalam perusahaan sektor perbankan merujuk pada sejauh mana aset digunakan dalam operasional perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan (Dayanti et al., 2022). Aset yang berkaitan dalam industri perbankan berupa portofolio investasi, kredit yang diberikan, atau instrumen keuangan lainnya, bukan aset fisik seperti pabrik atau peralatan. Perusahaan perbankan dengan intensitas aset tinggi memiliki jumlah aset besar yang mengelola dana dalam jumlah signifikan. Perusahaan dengan intensitas aset lebih rendah cenderung memiliki model bisnis yang bergantung pada layanan keuangan tanpa perlu mengelola aset dalam jumlah besar (Monica & Josephine, 2024).

Hubungan antara intensitas aset dan tarif pajak efektif dalam perusahaan sektor perbankan berkaitan dengan perlakuan pajak terhadap pendapatan dan pengeluaran terkait aset. Perusahaan dengan aset besar memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan insentif pajak (Dayanti et al., 2022). Pemanfaatan insentif pajak dapat berupa biaya penyusutan aset tak berwujud atau penghapusan kredit macet, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas aset lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang bergantung pada pendapatan berbasis layanan, yang menghadapi beban pajak lebih besar karena keterbatasan dalam pengurangan pajak terkait aset (Afifah & Hasymi, 2020).

#### **2.1.5. Tingkat Utang**

Tingkat utang merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan total aset atau ekuitasnya

(Dayanti et al., 2022). Ukuran ini menggambarkan seberapa bergantungnya perusahaan pada utang untuk mendanai operasional dan ekspansinya. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, artinya lebih banyak dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan modal sendiri, yang juga berarti adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang (Hakim et al., 2022).

Hubungan antara tingkat utang dan tarif pajak efektif cukup signifikan pada perusahaan sektor perbankan, karena bunga utang bisa dikurangkan dari laba sebelum pajak (Javiera, 2024), perusahaan perbankan yang sering beroperasi dengan tingkat utang tinggi dapat mengurangi beban pajak perusahaan secara efektif. Pemanfaatan pengurangan bunga memungkinkan perusahaan melaporkan laba kena pajak yang lebih rendah, sehingga tarif pajak efektif yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Ini adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan sektor perbankan untuk mengoptimalkan pengelolaan pajaknya (Sari et al., 2023).

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*), merujuk pada skala atau kapasitas operasional suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Menurut Afifah & Hasymi (2020), ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya, pasar, dan teknologi. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak sumber daya untuk investasi dan inovasi, serta kemampuan untuk memanfaatkan ekonomi skala, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Permata et al., 2019).

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak opsi untuk merestrukturisasi utang dan memanfaatkan pengurangan pajak, yang dapat memengaruhi ETR perusahaan. Menurut Erawati & Novitasari (2021), perusahaan besar biasanya memiliki keahlian dan kapasitas untuk memanfaatkan strategi pengelolaan pajak yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laba kena pajak yang lebih rendah dan mengurangi beban pajak secara keseluruhan (Athalia & Machdar, 2023). Ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara intensitas aset dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif untuk mengoptimalkan kewajiban pajak.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap kelima variabel yang dianalisis dalam studi ini merupakan bentuk penelitian ulang (*research*) yang didasarkan pada penelitian terdahulu. Berikut ini adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

**Tabel 2.1. Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Permata, Mulyati & Kholila (2019)	<p><b>Variabel Independen:</b>  X<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan  X<sub>2</sub>: <i>Leverage</i>  X<sub>3</sub>: Profitabilitas  X<sub>4</sub>: Intensitas Aset Tetap</p> <p><b>Variabel Dependen:</b>  Y: Tarif Pajak Efektif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, intensitas</p>

No	Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		<b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.
2.	Afifah & Hasymi (2020)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>4</sub> : Intensitas Aset Tetap X <sub>5</sub> : Fasilitas Perpajakan  <b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan fasilitas perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3.	Darmawati, Mahdiah & Kurban (2021)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>2</sub> : <i>Profitabilitas</i> X <sub>3</sub> : Intensitas Aset Tetap  <b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
4.	Erawati & Novitasari (2021)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Transaksi Hubungan Istimewa X <sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> : Tingkat Utang Perusahaan X <sub>4</sub> : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, ukuran

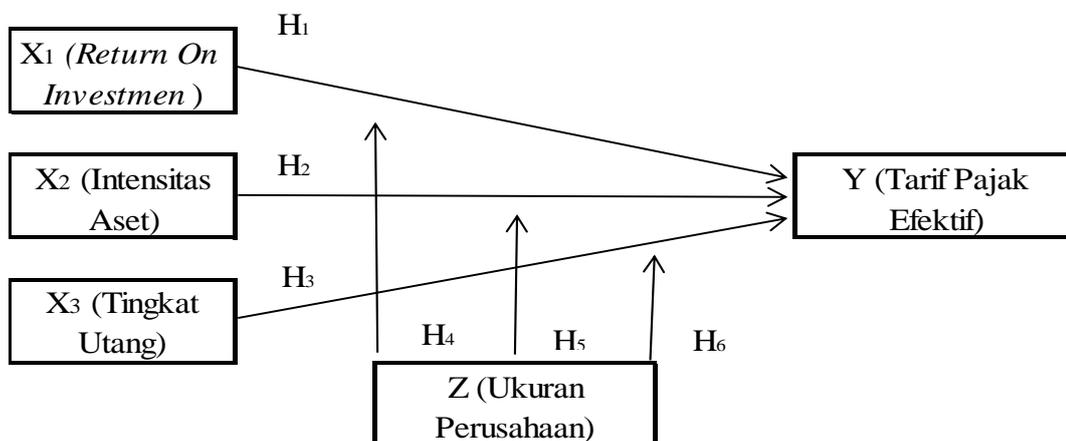
No	Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		<b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, tingkat utang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
5.	Anasta & Putranto (2022)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : <i>Firm Size</i> X <sub>2</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> : <i>Profitability</i> X <sub>4</sub> : <i>Capital Intensity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>firm size</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, <i>capital intensity ratio</i> berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
6.	Dayanti, Nailufaroh & Umdiana (2022)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Intensitas Aset Tetap X <sub>2</sub> : Tingkat Utang X <sub>3</sub> : Profitabilitas  <b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
7	Erlitasari, Pahala & Hesti (2022)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Tingkat Utang X <sub>3</sub> : Intensitas Aset Tetap X <sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan berpengaruh negatif

No	Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		<b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	terhadap tarif pajak efektif, tingkat utang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
8.	Saragih & Baharui (2022)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : <i>Debt to Equity Ratio</i> X <sub>2</sub> : Intensitas Aset Tetap X <sub>3</sub> : <i>Return On Asset</i>  <b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, ROA berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
9.	Athalia & Machdar (2024)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : Beban Iklan X <sub>2</sub> : Harga Transfer X <sub>3</sub> : Volatilitas Harga Saham  <b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif  <b>Variabel Moderasi</b> Z: Ukuran Perusahaan  <b>Metode:</b> Analisis regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban iklan, harga transfer, volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, ukuran perusahaan memperkuat hubungan beban iklan, harga saham, volatilitas harga saham terhadap tarif pajak efektif.
10.	Javiera (2024)	<b>Variabel Independen:</b> X <sub>1</sub> : <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> : Intensitas Modal X <sub>3</sub> : Komisaris	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan intensitas modal

No	Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Independen	berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, komisar independen tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
		<b>Variabel Dependen:</b> Y: Tarif Pajak Efektif	
		<b>Metode:</b> Analisis Regresi Data Panel	

### 2.3. Alur Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ada, peneliti menjelaskan pengaruh dari *Return On Investment*, Intensitas Aset, dan Tingkat Utang terhadap Tarif Pajak Efektif dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, alur pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Pikir

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Tarif Pajak Efektif**

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan (Darmawati et al., 2018). ROI biasanya dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total investasi. Menurut perspektif *agency theory*, ROI menjadi alat penting bagi pemegang saham (*principal*) untuk menilai kinerja manajemen (*agent*) dalam mengelola sumber daya perusahaan. ROI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba, yang sangat penting bagi investor dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. ROI menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan dan menarik perhatian pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Prestanti et al., 2018).

ROI memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR) karena laba yang tinggi akan meningkatkan dasar pajak sehingga memperbesar beban pajak. Secara teoritis, perusahaan dengan ROI yang tinggi akan memiliki laba kena pajak yang lebih besar, sehingga ETR perusahaan tersebut pun berpotensi lebih tinggi (Zaidan & Cahyono, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang diperoleh adalah:

**H<sub>1</sub>: ROI berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.**

### **2.4.2. Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Intensitas aset dalam perusahaan sektor perbankan mengacu pada proporsi aset tetap, seperti gedung kantor, jaringan cabang, pusat data, dan infrastruktur

teknologi lainnya. Berdasarkan perspektif *agency theory*, keputusan manajemen untuk mengalokasikan investasi pada aset tetap mencerminkan tanggung jawab sebagai *agent* untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan demi kepentingan pemegang saham (*principal*). Meskipun sektor perbankan lebih berfokus pada aset keuangan, seperti pinjaman dan investasi, beberapa perusahaan tetap memiliki aset tetap yang signifikan untuk mendukung operasional dan pelayanannya. Tingginya intensitas aset ini menunjukkan ketergantungan perusahaan perbankan pada infrastruktur fisik untuk menyediakan layanan finansial yang efisien, seperti akses jaringan cabang yang luas dan fasilitas IT yang andal (Saragih & Halawa, 2022).

Intensitas aset pada perusahaan sektor perbankan dapat memengaruhi tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) karena aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dasar pajak melalui depresiasi (Erlitasari et al., 2022). Perusahaan yang memiliki intensitas aset tinggi dapat mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan potongan depresiasi pada aset tetap, yang pada akhirnya menurunkan ETR (Maulana et al., 2024). Semakin besar intensitas aset yang dimiliki perusahaan perbankan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan ETR dengan cara memanfaatkan depresiasi yang signifikan dari aset tetap. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang diperoleh adalah:

**H<sub>2</sub>: Intensitas aset berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.**

### **2.4.3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Tingkat utang dalam perusahaan sektor perbankan mengacu pada proporsi pendanaan yang diperoleh melalui utang dibandingkan dengan ekuitas (Simanjuntak & Helda, 2023). Menurut perspektif *agency theory*, keputusan manajemen untuk meningkatkan atau mengoptimalkan penggunaan utang mencerminkan upaya manajemen sebagai *agent* untuk memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Tingkat utang yang tinggi biasa terjadi di sektor perbankan, karena bank bergantung pada utang dalam bentuk deposito, obligasi, dan pinjaman untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang yang optimal memungkinkan perusahaan perbankan memperoleh modal dengan biaya lebih rendah, yang juga dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Suci et al., 2024).

Tingkat utang dapat memengaruhi tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) karena bunga yang dibayarkan atas utang umumnya dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar pengurangan pajak yang dapat diperoleh perusahaan melalui biaya bunga, yang pada gilirannya dapat menurunkan ETR (Syarli, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perbankan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali memiliki ETR lebih rendah karena perusahaan dapat memanfaatkan potongan pajak dari pembayaran bunga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diperoleh yaitu:

**H<sub>3</sub>: Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.**

#### **2.4.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi *Return On Investment* (ROI) terhadap Tarif Pajak Efektif**

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh ROI terhadap ETR. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola beban pajak melalui perencanaan pajak yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil (Afifah & Hasymi, 2020). Menurut perspektif *agency theory*, pemegang saham sebagai *principal* mengandalkan manajemen (*agent*) untuk mengelola sumber daya perusahaan, termasuk dalam perencanaan pajak. Manajemen di perusahaan besar memiliki lebih banyak insentif untuk mengoptimalkan kebijakan pajak guna memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, yang dapat memengaruhi hubungan antara ROI dan ETR. Ukuran perusahaan cenderung memperlemah hubungan antara ROI dan ETR karena perusahaan besar lebih mampu mengelola beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang sah atau pemanfaatan insentif pajak. Kasus pada perusahaan besar, ROI yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan ETR yang signifikan, karena perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonomis dan kemampuan bernegosiasi untuk mendapatkan insentif pajak atau memperkecil beban pajak. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih sulit memoderasi hubungan ini karena keterbatasan sumber daya untuk mengoptimalkan strategi pajak (Erawati & Novitasari, 2021). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang diperoleh yaitu:

**H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROI terhadap tarif pajak efektif.**

#### **2.4.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Ukuran perusahaan sektor perbankan juga dapat memoderasi pengaruh intensitas aset terhadap ETR. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas dalam perencanaan pajak dibandingkan perusahaan kecil (Bela & Kurnia., 2023). Menurut *agency theory*, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara intensitas aset dan *Effective Tax Rate* (ETR) karena perusahaan besar memiliki sumber daya, daya tawar, dan fleksibilitas lebih tinggi dalam strategi perpajakan dibandingkan perusahaan kecil. Manajer (*agent*) di perusahaan besar cenderung mengoptimalkan depresiasi aset dan memanfaatkan insentif pajak guna menekan ETR demi kepentingan pemegang saham (*principal*). Selain itu, akses terhadap ahli pajak dan regulasi memungkinkan perusahaan besar menegosiasikan kebijakan perpajakan yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan keterbatasan sumber daya cenderung membayar pajak lebih langsung sesuai tarif yang berlaku (Anasta & Putranto, 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperlemah dampak intensitas aset terhadap penurunan ETR pada perusahaan perbankan yang lebih besar karena perusahaan besar memiliki lebih banyak strategi dan fleksibilitas dalam mengelola pajak, yang membuat kenaikan intensitas aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan ETR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima yang diperoleh yaitu:

**H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif.**

#### **2.4.6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Ukuran perusahaan sektor perbankan dapat memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap ETR. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak fleksibilitas dan sumber daya untuk mengelola struktur pendanaannya, serta lebih mampu memaksimalkan pengurangan pajak yang berasal dari beban bunga (Anasta & Putranto, 2022). Menurut *agency theory*, ukuran perusahaan sektor perbankan dapat memoderasi hubungan antara tingkat utang dan *Effective Tax Rate* (ETR) karena perbedaan dalam kapasitas manajerial, akses pendanaan, dan fleksibilitas perpajakan antara perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar untuk mengoptimalkan pengurangan pajak dari beban bunga utang serta akses yang lebih luas ke pasar modal, memungkinkan perusahaan mendapatkan pinjaman dengan bunga lebih rendah dan struktur utang yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan utang dengan bunga rendah dan memaksimalkan pengurangan pajak (Hanim, 2022). Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh tingkat utang terhadap ETR karena perusahaan besar memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola beban pajaknya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam yang diperoleh yaitu:

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tarif pajak efektif yang terjadi di perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan faktor-faktor yang memengaruhi adalah *Return On Investment*, intensitas aset, dan tingkat utang perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi.

#### **3.2. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah studi kausalitas yang menggunakan metode kuantitatif. Kausalitas digunakan untuk menjelaskan dampak variabel independen yaitu *Return On Investment* (ROI), intensitas aset, dan tingkat utang perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) dengan variabel yang memoderasi yaitu ukuran perusahaan. Metode kuantitatif diterapkan untuk menguji hipotesis yang ada dengan menggunakan data berbentuk angka sebagai variabel penelitian.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti catatan, buku, atau laporan keuangan dari perusahaan. Jenis data ini sering dipilih karena kemudahannya dalam diakses dan kecepatan perolehannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan

laporan tahunan dari perusahaan di sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan, meliputi: total aset dan total utang.
- b. Laporan Laba Rugi, meliputi: total pendapatan, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan, dan laba setelah pajak.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan di sektor perbankan selama periode 2019-2023, yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

### **3.5. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau keseluruhan unit yang menjadi subjek dari penelitian atau analisis statistik. Ini mencakup semua individu, objek, atau entitas yang memenuhi kriteria tertentu dan yang ingin dipelajari atau dianalisis (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah

perusahaan keuangan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dan tercatat secara resmi.

### **3.5.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian atau analisis. Sampel digunakan untuk mewakili populasi secara keseluruhan dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih praktis dan efisien (Sekaran & Bougie, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan yang tidak acak. Metode ini memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, guna memastikan bahwa sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Standar perusahaan yang diterapkan dalam metode *purposive sampling* pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2023.
- c. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memperoleh laba positif selama lima tahun berturut-turut pada 2019-2023.
- e. Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memiliki data lengkap mengenai semua variabel penelitian selama periode 2019-2023.

**Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Perusahaan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.		47
2.	Perusahaan di sektor keuangan sub sektor perbankan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan sepanjang periode 2019-2023.	(13)	34
3.	Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang menyajikan informasi keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2023.	0	34
4.	Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memperoleh laba positif selama lima tahun berturut-turut pada 2019-2023.	(10)	24
5.	Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2019-2023.	0	24
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>			24
<b>Jumlah tahun pengamatan (5 tahun)</b>			
<b>Jumlah data yang akan diobservasi selama periode penelitian (24 x 5 tahun)</b>			120

Sumber: data diolah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan kriteria inklusi, beberapa bank tidak dijadikan sampel karena belum terdaftar penuh di BEI selama 2019–2023 (misalnya AMAR, BBSI, BANK, MASB), tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode tersebut (seperti NOBU, BBKP, BBMD, BGTG, BNGA, BSWD, BTPN, INPC, PNBS), serta tidak mencatat laba positif secara konsisten, terutama pada tahun 2019–2020 saat pandemi COVID-19 (antara lain BKSW, AGRO, AGRS, ARTO, BBHI,

BBYB, BCIC, BEKS, BVIC, DNAR). Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	30/10/2001
2.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	11/07/1990
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	10/11/1991
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	12/11/1996
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	06/11/2003
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	13/11/2009
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	14/07/1993
8.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	25/03/1991
9.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	03/11/2003
10.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	07/12/2001
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13/07/2003
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	10/08/1989
13.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	14/12/1994
14.	BNLI	Bank Permata Tbk	28/06/2009
15.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	12/12/2011
16.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	16/11/2000
17.	MCOR	China Construction Bank Indonesia Tbk	06/11/2014
18.	MEGA	Bank Mega Tbk	28/06/2000
19.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	19/09/1990
20.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	02/11/2006
21.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	03/02/2021
22.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	10/05/2018
23.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	16/12/2014
24.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	13/11/2002

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini telah merancang beberapa hipotesis yang akan diuji. Pengujian hipotesis memerlukan variabel penelitian yang dibagi menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen. Variabel independen penelitian ini meliputi *Return On Investment* ( $X_1$ ), Intensitas Aset ( $X_2$ ), dan Tingkat Utang ( $X_3$ ). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah Tarif Pajak Efektif. Sementara variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) merujuk pada persentase pajak yang sebenarnya dibayar oleh wajib pajak setelah mempertimbangkan berbagai pengurangan, potongan, atau kredit pajak yang berlaku, dibandingkan dengan pendapatan atau keuntungan yang dikenakan pajak (Meiharlina et al., 2020). Tarif pajak efektif sering kali berbeda dari tarif pajak nominal atau tarif standar yang ditetapkan oleh undang-undang, karena dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Pengukuran tarif pajak efektif dilakukan dengan membandingkan total pajak yang dibayar dengan total pendapatan atau laba yang dikenakan pajak, menghasilkan rasio yang

menunjukkan beban pajak yang sesungguhnya dihadapi oleh wajib pajak (Mawardi et al., 2022).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang Dibayar}}{\text{Pendapatan Kena Pajak}} \times 100\%$$

### 3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu *Return On Investment* (ROI) yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, intensitas aset yang menunjukkan proporsi perusahaan, dan tingkat utang perusahaan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berbasis utang dalam operasionalnya.

a. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau keuntungan dari suatu investasi, dengan membandingkan laba yang diperoleh dari investasi tersebut terhadap total investasi yang dikeluarkan (Darmawati et al., 2018). ROI membantu investor atau perusahaan menilai apakah suatu investasi dianggap menguntungkan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan dari investasi, operasional dan pendanaan yang telah dikurangkan pajak, sementara total aset mencerminkan jumlah yang diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

a. Intensitas Aset

Intensitas aset mengacu pada proporsi aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang dihitung sebagai rasio total aset terhadap pendapatan (Dayanti et al., 2022), pada perusahaan sektor perbankan, intensitas aset ini biasanya tercermin dalam bentuk kredit yang diberikan, investasi, atau instrumen keuangan lainnya, dan semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset yang dimilikinya dalam menjalankan kegiatan operasional. Intensitas aset diukur menggunakan rumus berikut.

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Tingkat Utang

Tingkat utang mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan oleh lembaga perbankan untuk membiayai aset atau operasinya (Javiera, 2024). Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan dan kemampuan lembaga tersebut untuk memenuhi kewajiban utangnya. Rumus untuk mengukur tingkat utang (*Debt Ratio*) adalah:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.6.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang membedakan perusahaan dalam kategori besar atau kecil (Khomsiyah et al., 2021). Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* (Ln) dari total aset. Penggunaan logaritma

natural membantu mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sangat besar dan yang sangat kecil (Ramadhani & Haryati, 2023). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dan analisis regresi terarah (*moderated regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

### **3.8. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif mampu memberikan perikraan mengenai data penelitian yang dimiliki melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, serta minimum. Analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver 27.0 for windows. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ROI, tingkat utang perusahaan, intensitas aset, dan ukuran perusahaan, maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1. Uji Normalitas**

Penerapan uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi distribusi data, apakah normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menandakan bahwa distribusi data dalam model regresi tidak normal (Selviani et al., 2019). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan, seperti mengidentifikasi dan menghapus data *outlier* yang signifikan serta menerapkan transformasi data yang sesuai untuk mendekati distribusi normal, meskipun data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, selama distribusinya masih mendekati normal, penelitian tetap dapat dilanjutkan karena regresi linear tidak mensyaratkan variabel independen maupun dependen berdistribusi normal, melainkan hanya residualnya yang perlu mendekati distribusi normal (Ghozali, 2018).

#### **3.9.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi di mana setidaknya satu variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Tujuan dari uji multikolinearitas

adalah untuk memverifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dianggap baik. Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Standar toleransi adalah 0,01 dan standar VIF adalah 10. Multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,01 atau jika VIF lebih tinggi dari 10.

### **3.9.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians kesalahan (residual) tidak seragam di seluruh pengamatan, yang mengakibatkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians dalam residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konsisten di semua tahap pengamatan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan varians yang seragam (homoskedastisitas) (Ghozali, 2018). Kehadiran heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui pola tertentu dalam grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola yang jelas, ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

### 3.9.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan gangguan pada waktu  $t$  dan kesalahan gangguan pada waktu  $t-1$  dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi muncul ketika ditemukan korelasi di antara residual dari pengamatan yang berurutan, yang sering kali terjadi pada data deret waktu tertentu (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat terjadi karena residual dari satu pengamatan tidak independen dari residual pengamatan lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test*, sebuah metode statistik non-parametrik yang menilai apakah terdapat pola yang teratur di antara residual. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa residual tidak acak (terdapat pola sistematis). Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menandakan bahwa residual acak (*random*) (Ghozali, 2018).

### 3.10. Uji Hipotesis

#### 3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang diasumsikan memengaruhi variabel dependen, serta dapat mengidentifikasi arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROI} + \beta_2 \text{AI} + \beta_3 \text{DR} + e$$

Keterangan:

Y : Tarif Pajak Efektif

a	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	: Koefisien Regresi
ROI	: <i>Return On Investment</i>
AI	: Intensitas Aset
DR	: Tingkat Utang
e	: <i>Error</i>

### 3.10.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai seberapa baik fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik. Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen dan apakah pengaruh tersebut signifikan (Selviani et al., 2019). Jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Selain membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai probabilitas juga dapat diperhatikan; nilai probabilitas di bawah 0,05 (berdasarkan signifikansi 5%) menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.10.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik-t digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali,

2018).  $H_0$  akan ditolak jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel, maka variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen. Selain itu, nilai probabilitas juga dapat digunakan sebagai pertimbangan; jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (berdasarkan signifikansi 5%), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.10.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen, dan sebaliknya (Selviani et al., 2019). Nilai  $R^2$  digunakan karena terdapat lebih dari dua variabel independen dalam penelitian ini, dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kurang dari 0,5, model penelitian dianggap cukup reliabel untuk estimasi. Pertimbangan terkait koefisien determinasi meliputi:

- a. Nilai  $R^2$  selalu berada dalam rentang antara 0 dan 1.
- b. Jika  $R^2$  bernilai 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen dengan kecocokan yang sempurna.

- c. Jika  $R^2$  bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.11. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderasi (Ghozali, 2018). *Moderated Regression Analysis* dalam penelitian ini diterapkan untuk menguji hubungan antara ROI, intensitas aset, dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk melihat sejauh mana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan ketiga variabel tersebut dengan ETR. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROI} + \beta_2 \text{DR} + \beta_3 \text{AI} + \beta_1 \text{ROI} * \text{SIZE} + \beta_2 \text{DR} * \text{SIZE} + \beta_3 \text{AI} * \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

- Y : Tarif Pajak Efektif  
 a : Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 ROI\* SIZE : Interaksi ROI dan SIZE  
 DR\* SIZE : Interaksi DR dan SIZE  
 AI\*SIZE : Interaksi AI dan SIZE  
 e : *Error*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on investment*, intensitas aset, dan tingkat utang perusahaan terhadap tarif pajak efektif dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor keuangan, khususnya sub-sektor perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Tarif pajak efektif merupakan indikator penting yang mencerminkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, yang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk profitabilitas, struktur aset, dan tingkat utang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman pengelolaan pajak oleh perusahaan sektor keuangan, khususnya perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui analisis pengaruh ROI, intensitas aset, dan tingkat utang terhadap tarif pajak efektif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi regulator, investor, dan manajer perusahaan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efisien yang tidak hanya mengoptimalkan laba, tetapi juga meminimalkan kewajiban pajak secara sah.

Penelitian ini melibatkan 24 perusahaan sebagai sampel selama periode 5 tahun, dengan total sampel sebanyak 120 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, pengaitan data, serta pengelolaan data yang telah terkumpul untuk menghasilkan temuan penelitian. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diperiksa untuk mendeteksi keberadaan *outlier*. Data ekstrem yang teridentifikasi telah dikeluarkan agar tidak memengaruhi validitas hasil. Selain itu, transformasi data juga telah dilakukan guna mendekati distribusi data ke bentuk normal, dengan demikian, data telah memenuhi asumsi dasar analisis dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

#### **4.1.2. Analisis Data**

##### **4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel independen, dependen, dan moderasi dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Investment* (ROI), intensitas aset, dan tingkat utang perusahaan. Sementara itu, tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR) berperan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang dianalisis dalam uji ini mencakup nilai minimum, maksimum, *mean*, serta standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Investment</i>	79	2,83	18,60	10,72	3,90
Intensitas Aset	79	12,08	65,36	41,71	9,11
Tingkat Utang	79	,00	5,57	3,13	,92
Tarif Pajak Efektif	79	43,62	58,56	47,88	33,74
Ukuran Perusahaan	79	,00	26,42	15,83	6,29
<i>Valid N (Listwise)</i>	79				

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, distribusi data yang diperoleh oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

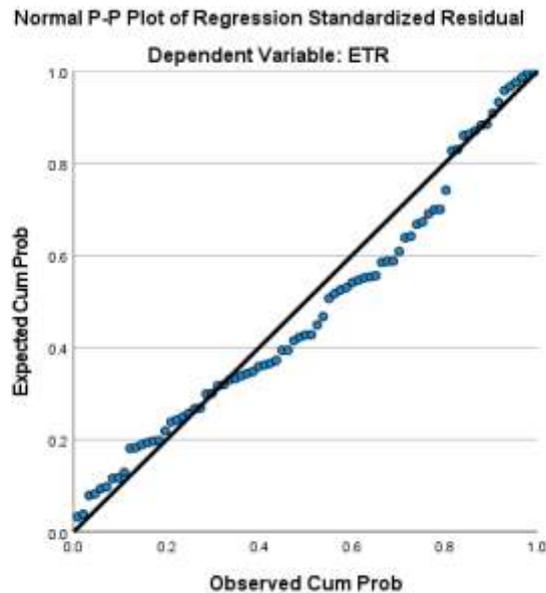
- a. *Return On Investment* ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 2,83, sedangkan nilai tertinggi mencapai 18,60. Mean dari data ini adalah 10,72 dengan standar deviasi sebesar 3,90. Artinya, rata-rata *Return On Investment* pada sampel ini cukup tinggi, nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam data, yang berarti terdapat perbedaan nilai ROI yang signifikan antar perusahaan dalam sampel.
- b. Intensitas Aset ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 12,08 dan nilai maksimum sebesar 65,36. Nilai Meannya tercatat sebesar 41,71 dengan standar deviasi 9,11. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata intensitas aset dalam sampel cukup tinggi, namun tingkat penyebarannya juga sangat besar. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara satu objek penelitian dengan yang lain dalam hal intensitas aset, sehingga data cenderung tidak homogen.

- c. Tingkat Utang Perusahaan ( $X_3$ ) memiliki rentang nilai antara 0,00 hingga 5,57. Mean dari tingkat utang perusahaan dalam data ini adalah 3,13, dengan standar deviasi sebesar 0,92. mean jauh lebih besar dibandingkan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data relatif homogen dan variasinya kecil di sekitar nilai rata-rata.
- d. Tarif Pajak Efektif (Y) memiliki nilai minimum sebesar 43,62 dan nilai maksimum mencapai 58,56. Mean nilai untuk variabel ini adalah 47,88, dengan standar deviasi 33,74. Standar deviasi mendekati nilai mean, ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam data.
- e. Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 0,00 dan tertinggi adalah 26,42. Mean dari data ini adalah 15,83 dengan standar deviasi sebesar 6,29. Nilai standar deviasi yang cukup besar jika dibandingkan dengan mean mengindikasikan adanya penyebaran data yang moderat hingga tinggi dalam variabel ini. Artinya, ukuran perusahaan dalam sampel cenderung beragam atau tidak sepenuhnya homogen.

#### **4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal, distribusi normal diperlukan agar estimasi parameter regresi valid dan hasil uji statistik akurat. Gambar di bawah ini menampilkan hasil dari uji normalitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan output *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang digunakan dalam uji normalitas tersebut, model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas, namun sudah mendekati. Hal ini ditunjukkan oleh sebaran titik-titik pada plot yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola arah garis tersebut, yang menjadi indikator bahwa data terdistribusi mendekati normal.

Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, regresi linear tetap dapat digunakan. Hal ini sejalan dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa asumsi normalitas dalam regresi klasik tidak mengharuskan variabel independen maupun dependen berdistribusi normal, melainkan hanya residual atau galat yang perlu mendekati distribusi normal (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, peneliti melanjutkan analisis regresi dengan mempertimbangkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi secara umum.

#### 4.1.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi tinggi, yang dapat mempengaruhi kestabilan estimasi model. Tabel 4.2. di bawah ini menyajikan hasil dari uji multikolinearitas, yang penjelasannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	T	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
1. (Constant)	58,390	3,140		18,597	,000		
ROI	-,526	,095	-,609	-5,512	,000	,763	1,311
AI	-,072	,043	-,195	-1,662	,101	,674	1,483
DR	-,589	,381	-,162	-1,548	,126	,848	1,180

a. *Dependent Variable*: ETR

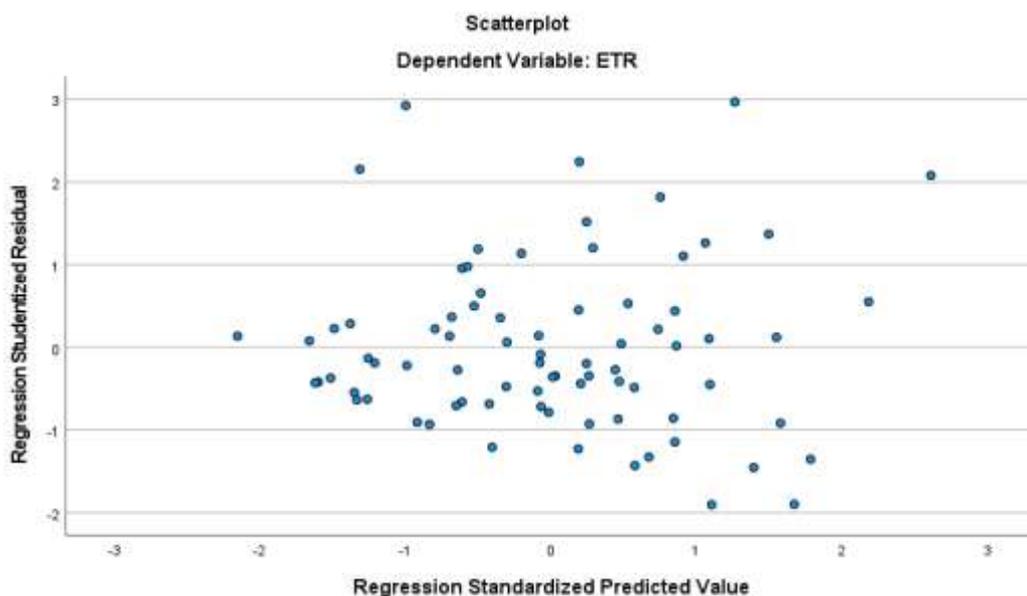
Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4.2, diketahui bahwa variabel *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,763 dengan nilai VIF sebesar 1,311. Nilai *tolerance* untuk variabel intensitas aset (*Asset Intensity/AI*) tercatat sebesar 0,674 dan VIF sebesar 1,483. Sementara itu, variabel tingkat utang (*Debt Ratio/DR*) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,848 dan VIF sebesar 1,180. Nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan VIF yang berada di bawah angka 10 pada seluruh variabel independen menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel

tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini dianggap memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

#### 4.1.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian antar pengamatan dalam model regresi. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas, yang penjelasannya disampaikan sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak terkonsentrasi hanya di atas atau di bawah garis nol (sumbu Y), melainkan tersebar secara acak di kedua sisi. Selain itu, pola penyebaran titik-titik tersebut tidak menunjukkan bentuk tertentu atau pola yang teratur, melainkan tampak acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

#### 4.1.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan residual pada periode sekarang ( $t$ ) dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pendeteksian autokorelasi penting untuk memastikan bahwa model regresi tidak terdistorsi oleh pola yang tidak terduga dalam data residual. Tabel 4.3. di bawah ini menampilkan hasil uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model	Durbin-Watson
1	1,655

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel 4.3. diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,655. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) yang diambil dari tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 79 dan tiga variabel independen ( $k = 3$ ). Berdasarkan referensi tabel, diperoleh DU sebesar 1,7423 dan DL sebesar 1,5302. Nilai DW yang diperoleh, yaitu 1,655, lebih kecil dari DU (1,7423) dan lebih besar dari DL (1,5302), serta lebih kecil dari  $4-DU$  (2,2577), sehingga nilai DW berada di antara DL dan DU ( $1,5302 < 1,655 < 1,7423$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier dapat dilanjutkan dan tidak ada bukti

yang menyimpulkan adanya autokorelasi dalam model regresi tersebut serta tidak ada bukti kuat yang menunjukkan pengaruh serius terhadap hasil model.

#### 4.1.2.3. Uji Hipotesis

##### 4.1.2.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana dua atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan simultan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut disajikan pada Tabel 4.4. berikut.

**Tabel 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1.	(Constant)	58.390	3.140		18.597	.000
	ROI	-.526	.095	-.609	-5.512	.000
	AI	-.072	.043	-.195	-1.662	.101
	DR	-.589	.381	-.162	-1.548	.126

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Merujuk pada tabel 4.4., persamaan model regresi linier berganda dapat disusun berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = 58.390 - 0.526 \text{ ROI} - 0.072 \text{ AI} - 0.589 \text{ DR} + e$$

Interpretasi persamaan model regresi linear berganda di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta pada hasil regresi adalah sebesar 58,390, yang berarti jika nilai ROI, AI, dan DR adalah nol, maka tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) berada pada angka 58,390. Ini menunjukkan nilai dasar ETR ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.

b. Nilai Koefisien *Return on Investment* (ROI)

Koefisien ROI adalah sebesar -0,526. Artinya, jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan ROI sebesar 1 satuan akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar 0,526. Koefisien negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROI dan tarif pajak efektif, sehingga semakin tinggi ROI, maka semakin rendah tingkat pajak efektif perusahaan.

c. Nilai Koefisien Intensitas Aset (*Asset Intensity/AI*)

Koefisien intensitas aset adalah sebesar -0,072. Artinya, jika variabel lain tetap, maka setiap kenaikan intensitas aset sebesar 1 satuan akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar 0,072. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa kenaikan aset cenderung menurunkan tingkat pajak efektif, walaupun nilai signifikansinya (0,101) menunjukkan hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

d. Nilai Koefisien Tingkat Utang (*Debt Ratio/DR*)

Koefisien tingkat utang adalah sebesar -0,589. Artinya, jika variabel lainnya tetap, maka setiap kenaikan tingkat utang sebesar 1 satuan akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar 0,589. Meskipun bernilai negatif,

hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,126), sehingga perlu kehati-hatian dalam penafsirannya.

#### 4.1.2.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model atau Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tabel 4.5. di bawah ini menunjukkan hasil dari pengujian tersebut.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	268,879	3	89,626	10,850	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	619,553	75	8,261		
	<i>Total</i>	888,431	78			

a. *Dependent Variable*: ETR

b. *Predictors*: (Constant), DR, ROI, AI

Perhitungan F tabel menggunakan rumus  $F(k;n-k) = F(3;79-4) = F(3;75) = 2,73$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 4.5., nilai F hitung yang diperoleh sebesar 10,850, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. F hitung (10,850) > F tabel (sekitar 2,73) dan Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen Return On Investment (ROI), intensitas aset, dan tingkat utang terhadap variabel dependen tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*).

#### 4.1.2.3.3. Statistik T (Parsial)

Uji Statistik Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berperan dalam menjelaskan variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,9921).. Tabel 4.6. berikut menyajikan hasil pengujian Uji t tersebut.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik T (Parsial)**

Model	t	Sig.
1. (Constant)	18.597	.000
ROI	-5.512	.000
AI	-1.662	.101
DR	-1.548	.126

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Perhitungan t tabel =  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 79-3-1) = t(0,025; 75) = 1,9921$

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh ROI terhadap Tarif Pajak Efektif

Nilai t hitung untuk variabel ROI adalah -5,512 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,512 > 1,9921$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

b. Pengaruh Intensitas Aset terhadap Tarif Pajak Efektif.

Nilai t hitung untuk variabel AI adalah -1,662 dengan nilai signifikansi 0,101. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,101 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,662 < 1,9921$ ), sehingga dapat

disimpulkan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

c. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Tarif Pajak Efektif.

Nilai t hitung untuk variabel tingkat utang adalah -1,548 dengan nilai signifikansi 0,126. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,548 < 1,9921$ ), maka dapat disimpulkan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

**4.1.2.3.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil pengujian *R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	0,303	0,275	2,87414	1,655

a. *Predictors: (Constant), DR, ROI, AI*

b. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,303 atau 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI), *Debt Ratio* (DR), dan *Asset Intensity* (AI) mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen, yaitu

*Effective Tax Rate* (ETR), sebesar 30,3%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 69,7%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

#### 4.1.2.4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji apakah terdapat peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini penting untuk mengidentifikasi apakah efek variabel independen terhadap dependen berubah sesuai dengan tingkat atau kategori variabel moderasi. Hasil pengujian MRA disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8. Hasil Uji MRA**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	
1 (Constant)	50,386	8,519		5,915	0,000
ROI	-0,632	0,330	-0,731	-1,913	0,060
AI	-0,081	0,119	-0,218	-0,680	0,499
DR	2,185	1,493	0,601	1,463	0,148
<i>Size</i>	0,390	0,432	0,729	0,903	0,369
ROI* <i>Size</i>	0,011	0,017	0,207	0,621	0,537
AI* <i>Size</i>	0,000	0,007	0,029	0,048	0,962
DR* <i>Size</i>	-0,144	0,074	-1,248	-1,950	0,055

a. *Dependent Variable*: ETR

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Merujuk pada hasil yang ditampilkan dalam tabel *Moderated Regression Analysis*, persamaan model MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = 50,386 - 0,632 \text{ ROI} - 0,081 \text{ AI} + 2,185 \text{ DR} + 0,011 \text{ ROI} * \\ \text{Size} + 0,000 \text{ DR} * \text{Size} - 0,144 \text{ AI} * \text{Size} + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (a).

Nilai konstanta sebesar 50,386 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan variabel moderasi berada dalam kondisi konstan atau bernilai nol, maka nilai tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) diperkirakan sebesar 50,386.

b. Koefisien Regresi *Return On Investment* (ROI).

Nilai koefisien ROI sebesar -0,632 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ROI sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai tarif pajak efektif sebesar 0,632 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan negatif antara ROI dan tarif pajak efektif.

c. Koefisien Regresi Intensitas Aset (*Asset Intensity/AI*).

Nilai koefisien intensitas aset sebesar -0,081 menunjukkan bahwa peningkatan intensitas aset sebesar 1 satuan akan menurunkan tarif pajak sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, berdasarkan nilai signifikansi 0,499 ( $> 0,05$ ), pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

d. Koefisien Regresi Tingkat Utang (*Debt Ratio/DR*).

Nilai koefisien tingkat utang sebesar 2,185 berarti setiap kenaikan tingkat utang sebesar 1 satuan akan meningkatkan tarif pajak efektif sebesar 2,185

satuan. Namun, nilai signifikansi 0,148 menunjukkan bahwa pengaruhnya belum signifikan.

e. Koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*).

Koefisien ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menaikkan tarif pajak efektif sebesar 0,390 satuan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,369 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

f. Interaksi ROI dan Ukuran Perusahaan ( $ROI*Size$ ).

Nilai koefisien interaksi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif ROI terhadap tarif pajak efektif. Namun, nilai signifikansi 0,537 ( $> 0,05$ ) menandakan bahwa interaksi ini tidak signifikan.

g. Interaksi Intensitas Aset dan Ukuran Perusahaan ( $AI*Size$ ).

Koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,962 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi intensitas aset dan ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif.

h. Interaksi Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan ( $DR*Size$ ).

Koefisien interaksi sebesar -0,144 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara tingkat utang dan tarif pajak efektif. Nilai signifikansi 0,055 mendekati batas signifikansi, sehingga pengaruhnya hampir signifikan.

#### 4.1.2.5. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Setelah *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji *R Square* setelah dilakukan analisis MRA disajikan pada Tabel 4.9. berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinan Setelah MRA**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,591 <sup>a</sup>	0,350	0,285	2,852

a. *Predictors: (Constant), X<sub>3Z</sub>, AI, X<sub>1Z</sub>, ROI, DR, X<sub>2Z</sub>, Size*

b. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: data sekunder diolah peneliti, SPSS 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI), intensitas aset (*Assset Intensity/AI*), tingkat utang (*Debt Ratio/DR*), dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen yaitu tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*), dengan melibatkan interaksi variabel moderasi, adalah sebesar 35%. Sementara itu, sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*.

H<sub>1</sub> menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diketahui bahwa ROI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil pengujian statistik parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR). Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar -5,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 5% (0,05), yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,512 > 1,9921$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah pengaruh ROI terhadap tarif pajak efektif ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,526, yang berarti pengaruhnya bersifat negatif, oleh karena itu hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Darmawati et al. (2018), Afifah & Hasymi (2020), dan Anasta & Putranto (2022). Ketiga penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi ROI yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung dapat mengelola beban pajaknya dengan lebih efisien, sehingga nilai tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari ROI, memiliki peranan penting dalam strategi pengelolaan kewajiban pajak perusahaan. Tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Permata et al., 2019) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sementara (Saragih & Yang, 2022) menemukan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap tarif pajak

efektif karena perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat meningkatkan kewajiban pajak yang harus dibayar.

Berkaitan dengan *agency theory*, hasil ini mencerminkan bahwa manajemen sebagai *agent* memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan nilai perusahaan di mata pemilik modal atau *principal*. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil menghasilkan laba dari investasi, dan untuk menjaga kepercayaan prinsipal, *agent* cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini menguatkan teori keagenan bahwa terdapat konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang dapat mendorong *agent* untuk bertindak oportunistik dalam pengelolaan pajak. Hubungan antara variabel independen ROI dan variabel dependen tarif pajak efektif ditunjukkan melalui arah negatif koefisien regresi. Artinya, semakin tinggi ROI, maka semakin rendah tarif pajak efektif. Perusahaan yang lebih menguntungkan (ROI tinggi) melakukan praktik *tax avoidance* yang lebih agresif, sehingga beban pajak yang tercermin dalam tarif pajak efektif menjadi lebih kecil karena perusahaan membayar pajak sesuai atau mendekati tarif pajak yang seharusnya. Oleh karena itu, hubungan negatif antara ROI dan tarif pajak mendukung pernyataan bahwa profitabilitas mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara lebih efisien.

#### **4.2.2. Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah intensitas aset.  $H_2$  menyatakan bahwa intensitas aset berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diketahui bahwa intensitas aset memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t) yang tercantum pada tabel 4.6., diketahui bahwa variabel intensitas aset (*Asset Intensity/AI*) memiliki nilai t hitung sebesar -1,662 dan nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (yaitu  $0,101 > 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,662 < 1,9921$ ), maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif. Meskipun arah hubungan ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,072, yang secara teoritis kecenderungan hubungan negatif antara intensitas aset dan tarif pajak efektif (semakin tinggi intensitas aset, semakin rendah ETR), namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Berdasarkan uraian ini, maka  $H_2$  yang menyatakan intensitas aset berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Permata et al., (2019), Saragih & Yang (2022), Erlitasari et al., (2022). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah intensitas aset, maka tarif pajak efektif cenderung lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan intensitas aset yang tinggi memiliki aset dalam jumlah besar baik dalam bentuk aset tetap seperti bangunan, peralatan, dan mesin, maupun aset keuangan, seperti pinjaman dan investasi yang bisa digunakan untuk klaim penyusutan yang sah menurut ketentuan perpajakan. Beban

penyusutan ini dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan, sehingga mengurangi besarnya beban pajak yang dibayarkan dan pada akhirnya menurunkan tarif pajak efektif, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik dalam penelitian ini, maka pengaruh tersebut belum dapat dijadikan kesimpulan yang kuat atau berlaku umum. Berbeda dengan temuan oleh (Afifah & Hasymi, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sementara (Darmawati, 2018) yang menemukan bahwa intensitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif karena perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk menghasilkan laba kena pajak yang lebih tinggi, yang meningkatkan kewajiban pajak perusahaan.

Berdasarkan perspektif *agency theory*, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai *agent* dapat memanfaatkan struktur aset perusahaan untuk mengurangi beban pajak, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan. Peran *principal* dalam hal ini adalah memberikan pengawasan dan kontrol terhadap tindakan manajemen agar strategi pengelolaan pajak yang dilakukan tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak merugikan pemegang saham. Hubungan antara variabel independen intensitas aset dan variabel dependen tarif pajak efektif ditunjukkan melalui arah negatif koefisien regresi, yang berarti semakin tinggi intensitas aset, semakin rendah tarif pajak efektif. Semakin rendah tarif pajak efektif menunjukkan semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang mencerminkan pengelolaan pajak yang lebih efisien.

### 4.2.3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah tingkat utang.  $H_3$  menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat utang (*Debt Ratio/DR*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*). Hal ini terlihat dari hasil uji t parsial pada tabel 4.6., di mana nilai t hitung sebesar -1,548 dan nilai signifikansi sebesar 0,126. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Meskipun tidak signifikan secara statistik, arah hubungan antara kedua variabel ini tetap dapat dianalisis. Nilai koefisien regresi DR sebesar -0,589 menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka tarif pajak efektif cenderung menurun. Sebaliknya, jika tingkat utang menurun, maka tarif pajak efektif cenderung meningkat. Berdasarkan penjelasan ini maka  $H_3$  yang menyatakan tingkat utang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Rahmawati & Mildawati (2020), Choliq & Octaviani (2023), dan Muthoharoh et al., (2023). Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui perlakuan pajak atas beban bunga pinjaman. Beban bunga atas utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi biasanya memiliki beban bunga yang besar, yang

kemudian dapat mengurangi laba kena pajak dan pada akhirnya menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Bertentangan dengan hasil penelitian (Erlitasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan (Erawati & Novitasari, 2021) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif karena semakin tinggi utang dialokasikan pada sumber daya untuk memperoleh laba, maka laba yang tinggi akan meningkatkan dasar pengenaan pajak sehingga beban pajak perusahaan semakin tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai *agent* dapat memanfaatkan utang sebagai alat untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan, sesuai kepentingan pemilik modal (*principal*) yang berperan dalam memberikan pengawasan dan memastikan bahwa strategi pengelolaan pajak yang dilakukan oleh manajemen tetap selaras dengan tujuan perusahaan dan tidak merugikan pemegang saham. Arah negatif antara tingkat utang dan tarif pajak efektif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin rendah tarif pajak efektif, sehingga semakin rendah tarif pajak efektif mencerminkan praktik *tax avoidance* yang lebih agresif.

#### **4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi *Return On Investment* terhadap tarif pajak efektif**

Perumusan H<sub>4</sub> menyatakan bahwa ukuran perusahaan *memoderasi Return On Investment* terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif ROI terhadap tarif pajak

efektif, namun pengaruh moderasi ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*/ETR). Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8. melalui nilai interaksi antara ROI dan ukuran perusahaan (variabel ROI\**Size*), yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,537. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh moderasi ukuran perusahaan tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, arah koefisien interaksi yang bernilai positif (0,011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung memperlemah hubungan negatif antara ROI dan tarif pajak efektif. Artinya, pada perusahaan yang lebih besar, pengaruh penurunan tarif pajak efektif akibat meningkatnya ROI menjadi tidak sekuat pada perusahaan yang lebih kecil, semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh ROI dalam menurunkan tarif pajak efektif cenderung berkurang. Berdasarkan uraian ini, maka H<sub>4</sub> diterima, dimana ukuran perusahaan memperlemah hubungan negatif ROI terhadap tarif pajak efektif.

Penelitian terdahulu yang secara spesifik menguji pengaruh ROI terhadap ETR dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih sangat minim, namun beberapa studi menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif, penelitian oleh Dewi & Merkusiwati (2023) menunjukkan bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi arah dan kekuatan hubungan antara variabel kinerja keuangan dengan kebijakan perpajakan. Ketika ROI perusahaan meningkat, seharusnya tarif pajak efektif menurun karena perusahaan lebih efisien secara operasional dan mampu

mengelola beban pajaknya dengan lebih baik, namun pada perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan memiliki struktur perpajakan yang lebih kompleks dan tunduk pada pengawasan fiskal yang lebih ketat, sehingga strategi perpajakan menjadi lebih terbatas. Akibatnya, efek ROI terhadap penurunan tarif pajak efektif tidak terlalu kuat pada perusahaan besar. Sebaliknya, pada perusahaan yang lebih kecil, kenaikan ROI lebih berdampak terhadap penurunan tarif pajak efektif, karena perusahaan kecil lebih fleksibel dalam pengelolaan beban pajaknya atau memiliki strategi efisiensi pajak yang lebih langsung. Berkaitan dengan *agency theory*, perusahaan besar memiliki potensi konflik kepentingan yang lebih besar antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), sehingga pengawasan perpajakan lebih ketat dan membatasi fleksibilitas manajemen sebagai *agent* dalam melakukan *tax avoidance*. Semakin rendah tarif pajak efektif berarti semakin tinggi praktik *tax avoidance*, dan sebaliknya, semakin tinggi tarif pajak efektif menunjukkan *tax avoidance* yang rendah. Bagi perusahaan, kemampuan menurunkan tarif pajak efektif dapat meningkatkan efisiensi beban pajak, namun juga mengindikasikan risiko kepatuhan yang harus dikendalikan dengan baik.

#### **4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Aset terhadap tarif pajak efektif**

Perumusan H<sub>5</sub> menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi intensitas aset terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif

secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi antara intensitas aset dan ukuran perusahaan ( $AI*Size$ ) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,962. Nilai signifikansi yang jauh di atas batas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap tarif pajak efektif. Sejalan dengan penelitian oleh Oktaviano et al. (2024), dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara intensitas aset dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Meskipun secara teori perusahaan dengan intensitas aset yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pengelolaan pajak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan kecil maupun besar dalam sektor perbankan di Indonesia selama periode 2019–2023. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka  $H_5$  ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara intensitas aset dengan tarif pajak efektif ditolak.

Menurut perspektif *agency theory*, perusahaan dengan intensitas aset tinggi berpotensi menghadapi konflik kepentingan dalam pengelolaan aset untuk tujuan efisiensi pajak, *agent* bertindak untuk memaksimalkan efisiensi pajak melalui pengelolaan aset, sementara *principal* berperan dalam memberikan pengawasan agar kebijakan pengelolaan pajak tetap sejalan dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan, pengaruh ini tidak berbeda signifikan berdasarkan ukuran perusahaan. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi, sedangkan semakin tinggi tarif pajak efektif mengindikasikan kepatuhan pajak yang lebih besar. Bagi perusahaan, hal ini

berarti bahwa strategi pengelolaan aset untuk efisiensi pajak tidak selalu tergantung pada ukuran perusahaan, sehingga efektivitas pengelolaan pajak lebih ditentukan oleh kebijakan internal dan struktur aset.

#### **4.2.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Tingkat Utang terhadap Tarif Pajak Efektif**

Perumusan  $H_6$  menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi tingkat utang terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara tingkat utang (*debt ratio*) dan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate/ETR*) menunjukkan adanya indikasi moderasi yang hampir signifikan. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara tingkat utang dan ukuran perusahaan ( $DR*Size$ ) bernilai -0,144 dengan nilai signifikansi 0,055. Meskipun nilai ini sedikit lebih tinggi dari batas signifikansi konvensional (0,05), namun nilainya cukup dekat sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif secara lemah namun hampir signifikan. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, pengaruh utang terhadap tarif pajak efektif justru menurun. Artinya, pada perusahaan yang lebih besar, tingkat utang tidak memberikan dampak yang besar terhadap beban pajak efektif yang harus ditanggung. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Kamela & Hidayat (2024) yang menyatakan pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki strategi pengelolaan pajak yang lebih kompleks, sehingga dampak

tingkat utang terhadap tarif pajak efektif berbeda dibandingkan dengan perusahaan kecil, meskipun secara statistik belum sepenuhnya signifikan, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpotensi sebagai faktor yang memperlemah hubungan negatif antara tingkat utang dan tarif pajak efektif, dan peran moderasi ukuran perusahaan patut dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut atau penelitian lanjutan dengan data yang lebih luas atau periode yang lebih panjang. Berdasarkan penjelasan ini, maka  $H_6$  yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif diterima, dalam penelitian ini ukuran perusahaan memperlemah hubungan negatif tingkat utang terhadap tarif pajak efektif.

Menurut *agency theory*, perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan struktur utang sebagai alat efisiensi pajak, terutama di perusahaan kecil yang pengawasannya lebih longgar. Semakin rendah tarif pajak efektif mencerminkan tingginya praktik *tax avoidance*, sedangkan semakin tinggi tarif pajak efektif menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih besar. Bagi perusahaan hal ini berarti bahwa strategi efisiensi pajak melalui utang lebih berdampak pada perusahaan kecil, sementara perusahaan besar cenderung memiliki batasan lebih tinggi dalam memanfaatkan utang sebagai alat penghindaran pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif (*Effective Tax Ratio*/ETR). Semakin tinggi ROI perusahaan, semakin rendah tarif pajak efektif yang ditanggung, yang mengindikasikan adanya efisiensi pajak pada perusahaan yang lebih menguntungkan. Berdasarkan hasil uji statistik,  $H_1$  yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif ditolak, karena hasil uji menunjukkan bahwa ROI justru berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, hasil tersebut mengindikasikan hubungan negatif antara ROI dan tarif pajak efektif, bukan hubungan positif seperti yang diharapkan dalam  $H_1$ .
- b. Intensitas aset (*Asset Intensity*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Meskipun memiliki hubungan negatif, pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif tidak signifikan secara statistik. Artinya, struktur aset perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi besar kecilnya beban pajak yang harus dibayar,  $H_2$  yang menyatakan bahwa intensitas aset berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

- c. Tingkat utang (*Debt Ratio*) berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif namun berpengaruh tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan negatif, tingkat utang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif, sehingga tidak dapat disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut,  $H_3$  yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.
- d. Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan negatif antara ROI terhadap tarif pajak efektif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, pengaruh penurunan tarif pajak efektif akibat meningkatnya ROI cenderung tidak sekuat pada perusahaan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROI terhadap tarif pajak efektif diterima.
- e. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh intensitas aset terhadap tarif pajak efektif. Interaksi antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini berarti bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara struktur aset dan beban pajak efektif.  $H_4$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROI terhadap tarif pajak efektif ditolak.
- f. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif secara lemah. Meskipun tidak signifikan secara statistik (nilai

signifikansi 0,055), terdapat indikasi bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh tingkat utang terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan besar memiliki kemampuan manajemen pajak yang lebih baik dalam mengelola dampak utang terhadap beban pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_6$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ROI terhadap tarif pajak efektif diterima.

## **5.2. Keterbatasan**

Terdapat beberapa kendala atau keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sektor industri. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain seperti manufaktur atau perdagangan.
- b. Ketidakseimbangan jumlah sampel pada penelitian. Sampel terdiri dari 24 perusahaan selama lima tahun (total 120 observasi), yang tergolong terbatas. Ukuran sampel ini bisa memengaruhi kekuatan statistik analisis dan mengurangi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh.
- c. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan menyebabkan ketergantungan pada data yang telah tersedia membatasi kemampuan peneliti untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam laporan tersebut, seperti praktik manajemen pajak internal.

- d. Variabel moderasi tunggal yaitu ukuran perusahaan menjadi satu-satunya variabel moderasi dalam penelitian ini. Padahal, masih banyak faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara struktur keuangan dan tarif pajak efektif, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, atau regulasi perpajakan.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan serta keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke sektor lain untuk tidak hanya terfokus pada sektor perbankan, tetapi juga mencakup sektor-sektor lain seperti manufaktur, perdagangan, atau teknologi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh struktur keuangan terhadap tarif pajak efektif di berbagai jenis industri.
- b. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah variabel moderasi atau mediasi selain ukuran perusahaan, seperti struktur kepemilikan, kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), atau kebijakan fiskal pemerintah. Variabel-variabel ini dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data primer untuk melengkapi data sekunder. Kombinasi data sekunder dengan data primer (misalnya melalui wawancara dengan manajer keuangan atau bagian pajak

perusahaan) dapat memberikan informasi kualitatif yang mendalam terkait strategi pengelolaan pajak yang tidak terlihat dalam laporan keuangan.

- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel baik dari sisi jumlah perusahaan, memperluas sektor penelitian maupun tahun pengamatan, hasil penelitian akan menjadi lebih kuat secara statistik dan lebih representatif terhadap populasi yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>.
- Athalia, A. & Machdar, N., M. (2023). Pengaruh Beban Iklan, Harga Transfer Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2452>.
- Anasta, L. & Putranto P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Accounting Research Unit*, 3(2).
- Bela, Z. S., Kurnia (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Jurnal Ekombis Riview*, 11(28), 245–254.
- Choliq, M., & Octaviani, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, return on assets dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1), 45–55. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/3337>
- Clara, C., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Size, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 343–351.
- Darmawati, T., Mahdiah, & Kurbani, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Manivestasi*, 36, 241–260.
- Dayanti, I., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh intensitas aset tetap, tingkat hutang, dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif. *Jurnal Revenue*, 2(2), 302–314.
- Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan capital intensity terhadap tax

avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2145–2159.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p07>

Erawati, T., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(September), 14–24.

Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingsy. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>.

Firmansyah, A. I. (2024). Pengaruh Current Ratio, Capital Intensity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(4), 2574–2581.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.

Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Niati, S., O., Meliyana, Rennadi, Limajatini, (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate ( Etr ) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 2, 1–24.

Hanim, F. (2022). Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 337-347.

Hari, K., K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif Wajib Pajak Badan. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 243–254.

Haryanto, F., & Keristin, U. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Multi Data Palembang Student Conference*, 375–382. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v3i2.7241>.

Javiera, O. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Komisaris Independen Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Revenue*, 5, 738–747.

Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.

- Kamela, H., & Hidayat, R. (2024). Effective tax rates: Firm size, leverage, and return on assets. *International Journal of Financial Research*, 15(2), 45–56. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v15n2p45>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*, 12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>.
- Kumalasari, D. & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akutansi Keuangan Dan Auditing*, 1(2), 53–66.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2015). *Putusan Nomor 1256/B/PK/PJK/2015 tentang sengketa pajak antara PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan Direktorat Jenderal Pajak*. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id>
- Maulana, T., Indriyani, & Keriyanto, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Leverage terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(1), 234–248.
- Mawardi, I., Ratnawati, V., & Mela, N. F. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen* 2(1), 134–143.
- Meiharlina, J., Mesrawati, Sherly, Syahputra, L., Chintyani, C., & Cecilia, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Prima Indonesia*, 4, 697-708.
- Monica, C., Josephine, K. (2024). Pengaruh leverage, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 243–255.
- Muthoharoh, L., Sari, R. N., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue*, 1(2), 29–47. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/604>

- Oktaviano, B., Wulandari, D. S., & Rasidi, A. B. (2024). Does firm size buffer tax aggressiveness? Examining financial distress and capital intensity. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 2(10), 1591–1608. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i10.12082>
- Permata, R., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibiria*, 7(2), 56–66.
- Pristanti, A., Harimurti, F., & Suharno (2020). Pengaruh Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Study Kasus Pada Perusahaan Kontruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 41–51.
- Ramadhani, F. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1504–1516. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.7526>.
- Ramadionita, N. A., & Rakhmayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage, Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Kasus pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). *Jurnal Edueco*, 7, 20–30.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh size, leverage, profitability, dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(1), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2362>
- Saragih, A. E. & Halawa, B., B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23.
- Sari, R. H., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh Size, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Manajemen & Logistik*, 1(3), 487–495.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. *Salemba Empat*.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

- Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>.
- Simanjuntak, J., E., & Helda, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3773–3778.
- Suci, B. M., Marundha, A., Mulyadi & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Return on Assets, Fixed Assets Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Economina*, 3, 797–814.
- Syarli, Z. A. (2024). Pengaruh Modal Intelektual , Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9375–9387.
- Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* 8(1), 154–164.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil Perhitungan Tarif Pajak Efektif

No	Kode	Tarif Pajak Efektif				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BJTM	26,16	1,22	21,41	24,00	22,33
2	NISP	24,47	24,53	21,36	21,13	21,09
3	BBCA	21,27	19,13	19,05	19,24	19,15
4	BBNI	19,93	32,65	12,54	18,53	17,68
5	BBRI	20,64	29,85	19,11	20,42	20,94
6	BBTN	49,09	29,44	20,62	21,43	20,07
7	BDMN	29,50	47,31	26,87	22,13	22,07
8	BINA	28,42	32,30	20,78	22,58	22,30
9	BJBR	20,90	22,05	21,99	20,82	20,94
10	BMAS	25,72	25,20	21,06	23,92	24,54
11	BMRI	0,03	24,57	20,35	20,27	19,59
12	BNBA	27,76	34,29	24,87	22,69	22,50
13	BNII	25,97	29,38	22,78	24,85	22,80
14	BNLI	25,38	55,33	21,36	22,98	22,83
15	BSIM	91,76	1,65	19,92	20,22	3,01
16	MAYA	26,11	38,57	38,89	51,67	59,52
17	MCOR	29,70	21,54	23,67	22,64	22,11
18	MEGA	20,14	19,03	19,08	19,39	19,16
19	PNBN	23,87	23,29	27,72	19,96	20,39
20	SDRA	25,76	22,57	23,36	22,72	23,17
21	BRIS	25,82	27,20	22,95	22,18	22,34
22	BTPS	25,48	23,99	21,97	22,03	21,69
23	BABP	31,38	23,36	56,54	25,11	67,27
24	BACA	33,67	22,22	28,56	22,48	22,10

## Lampiran 2. Hasil Perhitungan Return On Investment

No	Kode	Return On Investment				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BJTM	1,79	1,78	1,47	1,50	1,42
2	NISP	1,63	1,02	1,18	1,39	1,64
3	BBCA	3,11	2,52	2,56	3,10	3,46
4	BBNI	1,83	0,40	1,14	1,79	1,94
5	BBRI	2,43	1,16	1,83	2,76	3,08
6	BBTN	0,07	0,44	0,64	0,76	0,80
7	BDMN	2,00	0,54	0,87	1,73	1,65
8	BINA	0,14	0,23	0,26	0,76	0,85
9	BJBR	1,27	1,20	1,27	1,24	0,89
10	BMAS	0,79	0,66	0,56	0,77	0,32
11	BMRI	2,58	1,19	1,77	2,26	2,76
12	BNBA	0,67	0,47	0,49	0,47	0,56
13	BNII	1,14	0,74	1,01	0,95	1,06
14	BNLI	0,93	0,36	0,53	0,79	1,00
15	BSIM	0,02	0,27	0,24	0,47	0,14
16	MAYA	0,57	0,07	0,04	0,02	0,02
17	MCOR	0,42	0,20	0,30	0,54	0,87
18	MEGA	1,99	2,68	3,02	2,86	2,66
19	PNBN	1,66	1,43	0,89	1,54	1,35
20	SDRA	1,35	1,41	1,44	1,67	1,27
21	BRIS	0,95	0,91	1,14	1,39	1,61
22	BTPS	9,10	5,20	7,90	8,41	5,04
23	BABP	0,31	0,34	1,13	2,43	0,90
24	BACA	0,08	0,30	0,16	0,16	0,53

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Intensitas Aset**

No	Kode	Intensitas Aset				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BJTM	42,72	55,15	57,98	53,09	55,99
2	NISP	21,64	22,04	22,10	22,49	22,08
3	BBCA	6,42	7,15	7,83	7,51	7,04
4	BBNI	16,26	17,09	17,27	16,75	17,32
5	BBRI	12,75	12,15	10,73	11,27	10,72
6	BBTN	34,79	40,47	28,62	26,81	32,67
7	BDMN	13,27	14,64	13,98	14,00	14,54
8	BINA	35,10	50,02	71,16	36,78	34,35
9	BJBR	20,31	21,70	20,04	21,56	26,66
10	BMAS	12,72	16,04	15,80	15,72	16,34
11	BMRI	23,04	24,08	23,05	22,05	22,18
12	BNBA	11,65	12,04	16,70	15,56	15,02
13	BNII	65,62	93,57	76,01	78,21	73,17
14	BNLI	15,96	18,92	22,46	22,75	18,66
15	BSIM	16,54	20,39	21,80	18,70	20,06
16	MAYA	10,45	17,81	18,80	18,34	16,14
17	MCOR	14,55	19,68	20,99	18,92	16,48
18	MEGA	13,52	13,95	16,38	15,63	12,92
19	PNBN	11,92	13,47	14,25	15,28	15,22
20	SDRA	15,15	15,69	17,76	17,41	14,75
21	BRIS	13,04	14,15	14,90	15,58	15,89
22	BTPS	3,45	4,07	3,97	3,94	3,73
23	BABP	6,72	7,19	1,71	1,46	0,92
24	BACA	33,26	59,44	23,62	22,39	20,19

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Tingkat Utang**

No	Kode	Tingkat Utang				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BJTM	0,88	0,86	0,85	0,87	0,86
2	NISP	0,85	0,86	0,85	0,86	0,85
3	BBCA	0,81	0,83	0,83	0,83	0,83
4	BBNI	0,15	0,13	0,13	0,14	0,14
5	BBRI	0,85	0,81	0,83	0,84	0,84
6	BBTN	0,86	0,89	0,88	0,87	0,87
7	BDMN	0,77	0,78	0,76	0,76	0,77
8	BINA	0,77	0,86	0,84	0,84	0,85
9	BJBR	0,86	0,87	0,87	0,87	0,87
10	BMAS	0,84	0,87	0,91	0,79	0,66
11	BMRI	0,75	0,77	0,77	0,77	0,76
12	BNBA	0,80	0,80	0,74	0,63	0,61
13	BNII	0,84	0,84	0,83	0,82	0,82
14	BNLI	0,85	0,82	0,84	0,85	0,84
15	BSIM	0,72	0,73	0,74	0,71	0,72
16	MAYA	0,87	0,86	0,88	0,86	0,89
17	MCOR	0,85	0,76	0,77	0,75	0,77
18	MEGA	0,85	0,76	0,77	0,75	0,77
19	PNBN	0,79	0,78	0,76	0,76	0,76
20	SDRA	0,81	0,81	0,79	0,81	0,81
21	BRIS	0,21	0,28	0,23	0,24	0,25
22	BTPS	0,16	0,16	0,14	0,14	0,13
23	BABP	0,70	0,73	0,71	0,76	0,70
24	BACA	0,92	0,77	0,90	0,84	0,82

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Ukuran Perusahaan				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BJTM	18,99	18,93	18,54	18,74	18,78
2	NISP	19,79	19,82	19,77	19,47	19,31
3	BBCA	20,69	21,88	21,57	21,23	21,22
4	BBNI	20,62	20,97	20,87	21,04	20,99
5	BBRI	21,77	21,74	21,42	21,83	21,85
6	BBTN	19,75	19,87	19,93	19,91	19,79
7	BDMN	19,66	19,82	19,37	19,90	19,80
8	BINA	15,66	16,95	16,52	17,94	17,70
9	BJBR	19,44	19,56	19,68	19,80	19,85
10	BMAS	15,83	16,91	16,46	16,99	17,89
11	BMRI	21,76	21,72	21,36	21,70	21,89
12	BNBA	16,83	16,83	16,37	15,91	15,98
13	BNII	19,68	19,66	19,74	19,70	19,55
14	BNLI	19,57	19,69	19,75	19,86	19,87
15	BSIM	17,69	17,70	17,89	17,67	17,97
16	MAYA	18,88	18,87	19,50	19,76	19,66
17	MCOR	16,76	16,83	16,59	17,83	17,93
18	MEGA	19,94	19,69	19,62	19,76	19,69
19	PNBN	19,76	19,77	19,73	19,76	19,90
20	SDRA	17,72	17,75	17,79	17,94	17,91
21	BRIS	19,75	19,76	19,85	20,71	19,97
22	BTPS	16,73	16,70	16,83	17,98	17,98
23	BABP	16,96	16,77	14,79	14,91	14,82
24	BACA	17,05	16,91	16,82	17,91	17,86